

EKSPLORASI PENGALAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KOORDINASI MOTORIK KASAR DI SUMEDANG UTARA

Nazmi At Talah Romadona, Mochamad Akbar Ramadhan, Ihsan Fithroh Romadhon,
Ricky Hardiansyah, Aam Ali Rahman

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

nazmi1821@upi.edu, moch.akbar13@upi.edu, Ihsanfr@upi.edu, rickyhardiansyah@upi.edu,
alirahman@upi.edu

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan tiga guru PENJAS yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun serta keterlibatan langsung dalam pembelajaran motorik kasar. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk wawancara dan analisis deskriptif persentase untuk observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berupaya merancang aktivitas motorik yang sesuai tahap perkembangan anak, mengadaptasi metode dan permainan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, serta memodifikasi alat dan ruang belajar agar proses pembelajaran tetap efektif. Selain itu, guru menghadapi keterbatasan fasilitas yang berdampak pada keragaman aktivitas fisik, sehingga kreativitas dan fleksibilitas menjadi kunci dalam menjaga kualitas pengajaran. Temuan lainnya menegaskan bahwa penerapan pembelajaran antar sekolah berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi guru dan ketersediaan sarana prasarana. Penelitian ini memberikan signifikansi dalam memperkuat pemahaman mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran motorik kasar yang inklusif serta mendorong pentingnya pelatihan dan peningkatan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

Kata kunci: *pendidikan jasmani, motorik kasar, pengalaman guru, sekolah dasar.*

1. Pendahuluan

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani (PENJAS) di sekolah dasar terkait dengan pengembangan koordinasi motorik kasar pada anak adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai mengenai teknik pengajaran yang efektif. Banyak guru merasa tidak siap dalam menerapkan metode yang sesuai untuk

meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Hal ini berpotensi merugikan kualitas pembelajaran, karena pengajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat menghambat pencapaian keterampilan motorik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran, dan dalam banyak kasus, guru masih cenderung menggunakan metode yang kurang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini [1]. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperoleh pelatihan yang memadai agar dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di samping itu, banyak guru PENJAS yang menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang dapat menampung berbagai tingkat kemampuan motorik siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan pola perkembangan motorik yang berbeda, sehingga menciptakan kegiatan yang inklusif dan efektif untuk semua siswa menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu memahami bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan pendekatan satu ukuran untuk semua, tetapi harus mempertimbangkan karakteristik dan potensi unik setiap siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang lebih personal dan adaptif terhadap kemampuan individu siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik dan mempercepat perkembangan motorik kasar mereka [2]. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang kegiatan yang bisa mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan motorik siswa secara efektif.

Dalam konteks yang sama, keterbatasan fasilitas dan alat yang tersedia di sekolah dasar juga menjadi tantangan dalam mendukung pengembangan koordinasi motorik kasar siswa. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai, seperti alat peraga atau ruang yang cukup untuk melaksanakan latihan motorik kasar secara optimal. Kondisi ini membuat pengajaran terbatas pada kegiatan yang kurang variatif, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi terbatas. Penelitian terkait menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang baik dan memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam pendidikan jasmani, di mana ketersediaan fasilitas olahraga yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan [3]. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pembelajaran tidak dapat memberikan pengalaman yang beragam dan menyeluruh bagi siswa, sehingga menghambat perkembangan keterampilan motorik kasar mereka secara maksimal [4].

Dalam menghadapi tantangan pengajaran koordinasi motorik kasar di pendidikan jasmani sekolah dasar, beberapa solusi efektif dapat diimplementasikan. Pertama, peningkatan pemahaman guru melalui pelatihan khusus yang disesuaikan dengan perkembangan motorik siswa sangat penting. Pelatihan ini harus fokus pada teknik pengajaran yang adaptif, seperti yang disarankan oleh Nicolosi et al. (2024), yang menekankan pentingnya metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Penelitian Purwanto et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik yang penting untuk perkembangan motorik mereka, sejalan dengan pendapat Hadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa permainan fisik seperti bola kasti berkontribusi signifikan terhadap kemampuan motorik kasar. Tantangan lain yang harus diatasi adalah keterbatasan fasilitas, yang sering kali menjadi hambatan dalam implementasi pengajaran yang optimal. Peningkatan fasilitas, seperti ruang dan alat peraga yang memadai, sangat krusial, sebagaimana dijelaskan oleh Chaves et al. (2015), yang menyarankan bahwa keberagaman fasilitas belajar dapat memperkaya pengalaman siswa. Penelitian Rohayanti

et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa penguasaan motorik kasar berhubungan erat dengan perkembangan motorik halus, menegaskan pentingnya pengajaran yang mencakup kedua aspek tersebut untuk mendukung perkembangan motorik secara menyeluruh.

Penelitian saya memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh permainan terhadap pengembangan motorik kasar. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2024) dan Hadi et al. (2021) menekankan penggunaan metode berbasis permainan fisik untuk meningkatkan keterampilan motorik, dengan fokus pada pengalaman menyenangkan yang melibatkan gerakan dasar seperti lari, lompat, dan keseimbangan. Berbeda dengan pendekatan tersebut, penelitian saya lebih menyoroti pemahaman dan pengalaman guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam menerapkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa. Penelitian ini menggali bagaimana pengalaman dan persepsi guru memengaruhi keberhasilan pengajaran, dengan penekanan pada penerapan teknik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik siswa. Selain itu, meskipun faktor fasilitas juga dipertimbangkan, penelitian saya lebih menekankan peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam kondisi ruang kelas yang terbatas. Sementara itu, penelitian Chaves et al. (2015) dan Rohayanti et al. (2023) lebih menekankan pada faktor lingkungan dan fasilitas sekolah sebagai penentu utama dalam perkembangan motorik.

penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan koordinasi motorik kasar siswa. Seiring dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teknik pengajaran yang efektif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan motorik siswa. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru melalui pelatihan yang disesuaikan, serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif, penelitian ini berharap dapat mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan fasilitas dan keberagaman tingkat kemampuan siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya mendukung keterampilan motorik kasar siswa, tetapi juga mempercepat proses perkembangan fisik mereka secara menyeluruh, melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik individu siswa.

1. Bagaimana pengalaman guru dalam merancang pembelajaran motorik kasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak?
2. Bagaimana guru mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik siswa?
3. Bagaimana keterbatasan fasilitas mempengaruhi pengajaran motorik kasar di sekolah dasar?

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Pengalaman Guru PENJAS

Pengalaman guru pendidikan jasmani (PENJAS) merupakan faktor kunci dalam menjembatani proses pembelajaran yang efektif dan komprehensif bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, pengalaman guru mencakup penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman praktik di lapangan. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru PENJAS sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan kesehatan fisik siswa. Pendidikan jasmani

memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia serta mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berfungsi memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan terarah [10]. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, guru PENJAS tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga membina aspek sosial, emosional, dan moral siswa [11]. Guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar yang mendukung perkembangan keterampilan motorik serta kesejahteraan jasmani [12].

Dari sudut pandang pedagogis, guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Kurikulum pendidikan jasmani mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran, menciptakan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan gerak dalam suasana yang menyenangkan [13]. Pengalaman mengajar guru menjadi dasar dalam peningkatan profesionalisme mereka, yang memungkinkan pengembangan strategi pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa [14]. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran dan metodologi pendidikan anak usia dini, guru dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di bidang pendidikan jasmani [15]. Secara keseluruhan, pengalaman guru pendidikan jasmani adalah elemen krusial dalam membentuk generasi yang sehat dan bugar, sehingga penting bagi para guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan praktik terbaik dalam bidang ini.

2.2 Koordinasi Motorik Kasar

Koordinasi motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang melibatkan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan gerakan tubuh secara efisien. Koordinasi motorik kasar mendukung aktivitas fisik sehari-hari serta berperan dalam perkembangan sosial dan kognitif anak [16]. Pada anak usia dini, pengembangan motorik kasar dapat dioptimalkan melalui metode pembelajaran dan aktivitas fisik yang menyenangkan, seperti permainan tradisional yang tidak hanya merangsang kemampuan fisik, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak [17]. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengembangan motorik kasar berkaitan erat dengan struktur otot dan sistem saraf yang semakin matang seiring pertumbuhan anak, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak [18].

Selain itu, pendidikan usia dini perlu mengintegrasikan berbagai permainan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar, seperti permainan "engkle" dan "bentengan," yang berfungsi sebagai alat untuk melatih keseimbangan dan keterampilan motorik [19]. Perkembangan motorik kasar juga berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dengan anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik lebih mampu melakukan tugas fisik secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak [20]. Melalui pengimplementasian strategi pembelajaran yang efektif, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar yang mendukung perkembangan fisik, sosial, dan mental mereka secara keseluruhan [21].

2.3 Pendekatan Pengajaran yang Efektif dalam Pendidikan Jasmani

Pendekatan pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Jasmani (PENJAS) sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pendidikan jasmani, tujuan utamanya bukan hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga mendorong perkembangan karakter, nilai-nilai sosial, dan kesehatan jiwa yang baik [22].

Berbagai pendekatan dan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif telah diadaptasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah outdoor education, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif [23]. Melalui kegiatan olahraga dan permainan di luar ruangan, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga terlibat dalam situasi yang mempromosikan kerja tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan jasmani menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kolaborasi antar siswa dan menambah interaksi sosial yang diperlukan dalam pembelajaran [24]. Integrasi teknologi dapat menambah motivasi siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi, seperti yang terlihat dalam penerapan permainan yang melibatkan teknologi informasi [25]. Modifikasi dan penyesuaian dalam metode pengajaran juga penting untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, seperti yang diterapkan dalam model pembelajaran berdasarkan gender, yang terbukti mempengaruhi hasil belajar secara positif [26]. Dengan mengikuti prinsip active learning, guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui permainan edukatif, simulasi, dan latihan berbasis proyek yang memperhatikan konteks sosial siswa [27]. Kombinasi optimal dari metode tradisional dan inovatif akan menghasilkan proses belajar yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan holistik siswa [28].

2.4 Faktor Lingkungan dan Infrastruktur Sekolah

Faktor lingkungan dan infrastruktur sekolah memainkan peran krusial dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup lokasi fisik, daya tarik, suasana, interaksi sosial, dan fasilitas yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar [29]. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran, yang berdampak negatif terhadap hasil yang dicapai oleh siswa [30]. Infrastruktur sekolah yang memadai juga berkontribusi terhadap pengalaman pendidikan yang lebih baik, di mana keberadaan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan peralatan olahraga yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar [31].

Selain itu, faktor lingkungan yang kondusif juga dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Suasana pembelajaran yang bersih, terorganisir, dan menyenangkan berpotensi mengurangi stres dan kecemasan siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran [32]. Lingkungan belajar yang mendukung cenderung menghasilkan siswa dengan sikap positif terhadap proses belajar mereka, yang berdampak langsung pada hasil akademis dan kesejahteraan emosional mereka [33]. Faktor eksternal seperti interaksi sosial antara guru, teman sebaya, dan staf sekolah juga memengaruhi bagaimana siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka. Dukungan sosial yang baik akan memperkuat rasa memiliki siswa terhadap sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka [34].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Jasmani dalam upaya meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada kompetensi guru serta dukungan sarana prasarana

sebagai variabel yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, metodologi kualitatif memungkinkan Peneliti dapat menggali makna subjektif, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti [35].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus, karena untuk memperoleh pemahaman holistik, menjelaskan proses, keputusan, dan hasil yang terjadi dalam kasus tertentu [36]. Studi kasus ini difokuskan pada pengalaman guru dalam meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Utara. Pemilihan desain tersebut didasari kebutuhan untuk menelaah fenomena secara mendalam, tidak hanya menggambarkan kondisi secara deskriptif, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana memengaruhi efektivitas pembelajaran motorik kasar. Dengan demikian, studi kasus memberikan kerangka untuk memahami interaksi kompleks antara faktor pedagogis, konteks sekolah, dan tantangan praktis yang dihadapi guru.

Partisipan penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Jasmani dari tiga sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Utara yang dipilih secara purposive. Pemilihan ini mempertimbangkan pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran motorik kasar. Karakteristik tersebut memungkinkan partisipan memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai strategi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan peningkatan koordinasi motorik kasar. Selain itu, kondisi sekolah tempat guru mengajar turut menjadi pertimbangan, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana dan variasi kemampuan motorik siswa yang berpotensi memengaruhi proses pembelajaran.

Instrumen wawancara terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai Eksplorasi Pengalaman Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Koordinasi Motorik Kasar di Sumedang Utara. Wawancara ini disusun berdasarkan Indikator yang dimodifikasi dari penelitian Marsella (2020) yang kemudian diadaptasi agar sesuai dengan penelitian saya. Instrumen tersebut terdiri atas tiga indikator utama. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, disusun 15 butir pertanyaan wawancara yang sistematis dan terarah untuk memastikan konsistensi data antar partisipan.

Prosedur pengumpulan data meliputi penyusunan pedoman wawancara dan lembar observasi, pelaksanaan wawancara dan observasi lapangan, dokumentasi data melalui pencatatan dan perekaman, serta pengorganisasian data untuk kepentingan analisis. Data wawancara dianalisis menggunakan Aplikasi Nvivo 12 dengan pendekatan analisis tematik, sedangkan data observasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif persentase. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengalaman guru Pendidikan Jasmani dalam meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa sekolah dasar.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani di tiga SDN di Kecamatan Sumedang Utara, analisis data dilakukan menggunakan *Word Cloud*, *Hierarchy Chart*, dan diagram hasil observasi. *Word Cloud* menunjukkan kecenderungan tema-tema yang dominan dalam pembelajaran PENJAS, *Hierarchy Chart* menggambarkan struktur hubungan antar kategori yang muncul dari data, sementara diagram hasil observasi memberikan gambaran komparatif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di ketiga sekolah itu.

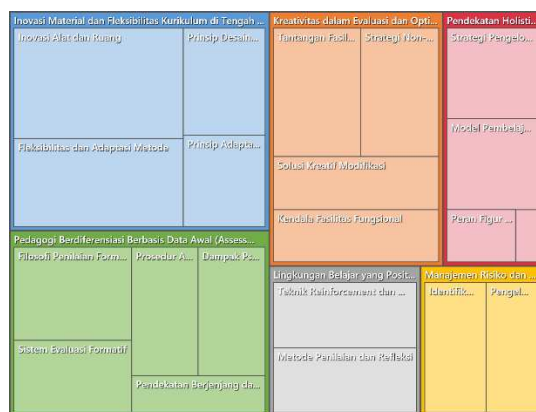


Gambar 1. *Word Cloud Analisis data SDN 1, SDN 2, dan SDN 3*

Hasil analisis word cloud menunjukkan bahwa kata-kata seperti “siswa,” “motorik,” “kemampuan,” dan “aktivitas” menegaskan fokus guru dalam merancang pembelajaran motorik kasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dominasi istilah tersebut mencerminkan pengalaman guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan fisik siswa. Guru memusatkan perhatian pada pemilihan aktivitas yang relevan dengan kemampuan motorik anak, sehingga proses pembelajaran yang dirancang bersifat bertahap, terstruktur, dan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru harus mampu melakukan modifikasi dalam pendekatan pengajaran untuk menjaga keterlibatan anak; aktivitas yang terlalu rutin dapat menyebabkan kebosanan pada siswa, mengakibatkan mereka tidak mematuhi aturan kelas [38].

Kata “kegiatan”, “permainan”, “metode”, dan “pengajaran” pada kata cloud menunjukkan bahwa guru tidak hanya memilih aktivitas yang sesuai, tetapi juga mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik siswa. Penggunaan permainan, aktivitas fisik, serta variasi metode pengajaran mencerminkan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan efektif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dalam pendidikan jasmani efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik siswa. Melalui permainan, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

kata-kata seperti “fasilitas”, “keterbatasan”, dan “lingkungan” menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran motorik kasar tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti terbatasnya alat praktik atau ruang gerak yang memadai, berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan motorik di sekolah dasar. Bahwa kondisi di lingkungan sekolah, terutama dalam hal penyediaan alat praktik dan ruang gerak, sangat memengaruhi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran motorik [40]. Oleh karena itu, meskipun guru memiliki strategi yang baik dalam merancang pembelajaran yang memadai, kondisi fasilitas tetap menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran motorik kasar di sekolah dasar.

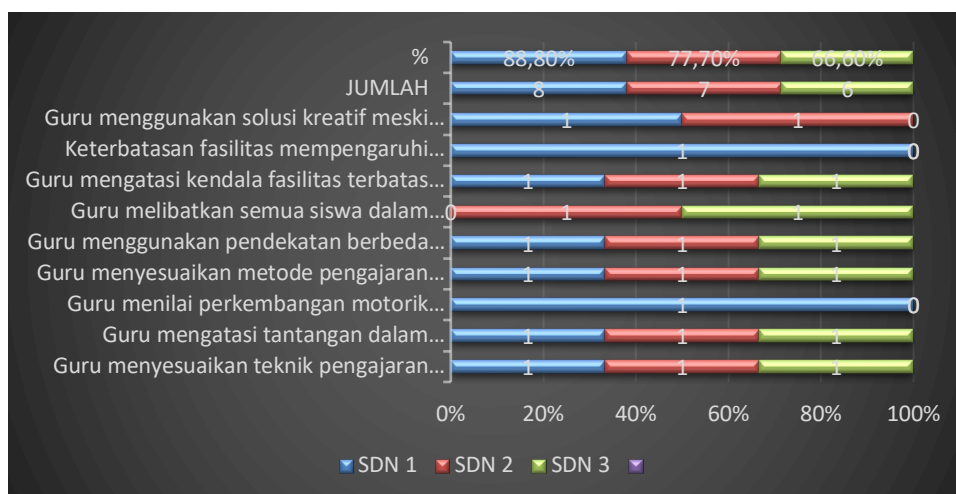


Gambar 2. *Hierarchy Chart OF Nodes Coded at These Items*

Analisis *Hierarchy Chart* menunjukkan bahwa tema “Inovasi material dan fleksibilitas kurikulum” menjadi area paling dominan, menandakan bahwa pengalaman guru dalam merancang pembelajaran motorik kasar sangat bergantung pada kemampuan mereka memodifikasi alat, ruang, dan aktivitas agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sejalan dengan temuan Aruna et al. (2024) inovasi dalam media pembelajaran, seperti playmat interaktif, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak usia dini, menunjukkan betapa pentingnya adaptasi dalam deskripsi pembelajaran. Guru secara efektif menyesuaikan bentuk kegiatan dan alat bantu untuk memastikan keselarasan dengan kompetensi gerak dasar yang harus dicapai, menyoroti perlunya desain pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak [42].

Tema besar berikutnya, “Kreativitas dalam evaluasi dan optimalisasi fasilitas,” menegaskan bahwa keterbatasan sarana menjadi tantangan yang konsisten muncul dalam pengajaran motorik kasar di sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas ini tidak hanya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara teknis tetapi juga berimplikasi pada pengambilan keputusan guru terkait strategi, media, dan bentuk kegiatan yang digunakan. Menekankan pentingnya kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sumber daya melalui desain pembelajaran yang inovatif untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap efektif [43]. Kreativitas dan kemampuan adaptasi guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran motorik kasar, menurut Ningsi et al. (2024) mengenai tantangan dan strategi dalam pengajaran yang harus diadaptasi sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

Selain itu, tema “Pedagogi berdiferensiasi berbasis data awal” menunjukkan bahwa adaptasi metode pengajaran dilakukan berdasarkan hasil asesmen awal dan perbedaan kemampuan siswa. Guru secara sistematis mengubah strategi pembelajaran, mulai dari pemilihan aktivitas hingga tingkat kesulitan gerakan dan instruksi yang diberikan. Pendekatan diferensiasi ini bertujuan agar semua siswa dapat mencapai perkembangan motorik yang optimal menunjukkan pentingnya desain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa berdasarkan evaluasi awal [45]. Variasi subtema dalam komponen ini mencerminkan pentingnya pengajaran yang responsif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, memastikan bahwa semua siswa berhak atas kesempatan yang setara dalam mengembangkan keterampilan motorik dasar mereka. Dengan memanfaatkan asesmen awal, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara keseluruhan, meskipun tidak terkait langsung dengan pengajaran motorik [46].



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan temuan yang menunjukkan gambaran tingkat penerapan berbagai aspek pembelajaran oleh guru Pendidikan Jasmani di tiga sekolah dasar (SDN 1, SDN 2, dan SDN 3). Secara umum, SDN 1 memiliki skor total yang lebih tinggi (88%) dibandingkan SDN 2 (77%) dan SDN 3 (66%), yang menandakan bahwa SDN 1 lebih berhasil dalam mengimplementasikan kegiatan untuk meningkatkan koordinasi motorik kasar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun semua sekolah berusaha meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui pembelajaran Penjas, tingkat kesuksesan penerapan strategi tersebut berbeda-beda.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis melalui wawancara, *Word Cloud*, *Hierarchy Chart*, dan Hasil Observasi pada tiga SDN di Kecamatan Sumedang Utara, penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani fokus pada pengembangan motorik kasar siswa melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru memanfaatkan permainan, variasi metode, serta modifikasi alat dan ruang belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sekaligus menerapkan pedagogi berdiferensiasi berdasarkan asesmen awal. Meskipun demikian, keterbatasan sarana prasarana, seperti minimnya alat praktik dan ruang gerak, tetap menjadi kendala yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat implementasi antar sekolah, dengan SDN 1 menunjukkan penerapan pembelajaran motorik kasar yang lebih optimal dibandingkan SDN 2 dan SDN 3. Penelitian ini secara umum tidak menemukan batasan yang signifikan dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan peningkatan fasilitas pembelajaran motorik kasar di sekolah, penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait metode inovasi dan media pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif. Guru diharapkan terus melakukan asesmen secara berkala untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Referensi

- [1] A. Tobi, A. Priambodo, and R. P. Prasetya, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lompat melalui Modifikasi Permainan pada Materi Senam Ketangkasan pada Siswa Kelas 5c SDN Manukan Kulon Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023," *J. Educ.*, vol. 6,

- no. 1, pp. 526–535, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.2881.
- [2] H. S. Rejeki, D. Purwanto, and H. Mentara, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar,” *J. Sport (Sport, Phys. Educ. Organ. Recreat. Training)*, vol. 8, no. 2, pp. 620–631, 2024, doi: 10.37058/sport.v8i2.11007.
 - [3] F. Ismail, A. M. D. Pawero, and A. Bempah, “Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta,” *J. Islam. Educ. Leadersh.*, vol. 1, no. 2, pp. 108–124, 2022, doi: 10.30984/jmpi.v1i2.155.
 - [4] E. T. Rahayu, “Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Pembelajaran Rope Ladder Physical Activity Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, p. 62, 2021, doi: 10.24235/awlad.v7i1.7657.
 - [5] S. Nicolosi, C. Greco, and A. Ancona, “The effects of a 12-week interdisciplinary physical education program on gross motor skills and perceived motor competence in primary school children,” *J. Phys. Educ. Sport*, vol. 24, no. 7, pp. 1724–1732, 2024, doi: 10.7752/jpes.2024.07192.
 - [6] D. Purwanto, H. S. Rejeki, and H. Mentara, “Game-based physical learning model to enhance gross motor skills in young students,” *J. Sport. J. Penelit. Pembelajaran*, vol. 10, no. 3, pp. 503–520, 2024, doi: 10.29407/js_unpgri.v10i3.23982.
 - [7] F. Hadi, S. Raibowo, and A. Prabowo, “Pengaruh Permainan Bola Kasti Terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V Sd Negeri 90 Rejang Lebong,” *Sport Gymnast. J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 2, no. 2, pp. 260–270, 2021, doi: 10.33369/gymnastics.v2i2.16774.
 - [8] R. Chaves, A. Baxter-Jones, T. Gomes, M. Souza, S. Pereira, and J. Maia, “Effects of individual and school-level characteristics on a child’s gross motor coordination development,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 12, no. 8, pp. 8883–8896, 2015, doi: 10.3390/ijerph120808883.
 - [9] R. Rohayanti, F. P. Astuti, and L. Madyawati, “Motorik Kasar, Motorik Halus, Dan IMT Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.516.
 - [10] D. Kurniawan, A. Permadi, and O. B. Rizky, “Kemampuan Memukul Bola Dengan Pemukul Tanpa Modifikasi Dan Pemukul Modifikasi Dalam Permainan Bola Bakar Siswa Kelas v SD Negeri 38 Kota Bengkulu,” *Sport Gymnast. J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 4, no. 1, pp. 111–120, 2023, doi: 10.33369/gymnastics.v4i1.24534.
 - [11] R. A. Septiana, “Hubungan Pengetahuan Kebugaran Jasmani Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani,” *J. Phys. Outdoor Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–79, 2020, doi: 10.37742/jpoe.v1i2.12.
 - [12] O. Suganda, S. Syafrial, A. Sutisyana, A. Arwin, and A. Prabowo, “Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Utara,” *Sport Gymnast. J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 2, no. 2, pp. 319–327, 2021, doi: 10.33369/gymnastics.v2i2.17102.
 - [13] I. Nugraha, Y. M. Saputra, and D. Dinangsit, “Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN Se-Kecamatan Rancaekek,” *J. Phys. Educ. Sport Pedagog.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–60, 2022, doi: 10.17509/jopes.v2i1.37796.
 - [14] H. M. U. Lumbanraja, “Effect of Training, Teaching Experience, and Organizational Culture on the Professionalism of State Senior High School Teachers,” *Silab. J. Ilmu Dan Inovasi pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 40–56, 2024, doi: 10.62667/silabus.v1i2.129.
 - [15] D. E. Kartikasari, L. Komariyah, and A. Rahmat, “Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Renang: Systematic Literature Review,” *Sprinter J. Ilmu Olahraga*, vol. 4, no. 3, pp. 294–306, 2023, doi: 10.46838/spr.v4i3.433.
 - [16] K. S. D. Nurlaily, A. Noordia, A. Sudijandoko, S. Sulistyarto, and I. H. Susanto, “Pengaruh Latihan Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Agility Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Bravo’s J. Progr. Stud. Pendidik. Jasm. Dan Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 9–23, 2024, doi: 10.32682/bravos.v12i1/2.
 - [17] M. Maulida, T. M. Ananda, and S. Sadariah, “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Guna Melatih Keseimbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Tk Negeri 004 Bunguran

- Timur,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 10, no. 1, p. 105, 2024, doi: 10.30998/rdje.v10i1.20612.
- [18] M. Y. Rahmat and N. Isnawati, “Kontribusi Permainan Bowling Terhadap Motorik Kasar Siswa,” *J. Olahraga Dan Kesehatan. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 125–129, 2022, doi: 10.55081/joki.v2i2.588.
- [19] R. A. K. Wardani, I. M. Seken, and R. D. T. Maningtyas, “Penerapan Gerak Dan Lagu ‘Bangun Pagi’ Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina 5 Malang,” *J. Pembelajaran Bimbing. Dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–90, 2021, doi: 10.17977/um065v1i22021p84-90.
- [20] S. V. Purnomo and E. D. Cahyo, “Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini Di RA AL ISLAH,” *Islam. Edukids*, vol. 5, no. 1, pp. 64–85, 2023, doi: 10.20414/iek.v5i1.7301.
- [21] F. F. Husaini, “Pelaksanaan Pembelajaran Ruang Lingkup Materi Permainan Bola Kecil Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara,” *Indones. J. Phys. Educ. Sport*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.15294/inapes.v4i2.56613.
- [22] I. Kamaruddin, N. Susanto, I. P. A. D. Hita, E. Y. R. Pratiwi, D. Abidin, and A. J. Laratmase, “Analysis of the Influence Physical Education on Character Development of Elementary School Students,” *Ta Dib*, vol. 18, no. 1, pp. 10–17, 2023, doi: 10.21111/attadib.v18i1.9749.
- [23] P. Riyanto, J. Sembiring, B. Tambaip, and H. Fitrianti, “Kampung Wasur Sebagai Pusat Outodor Education Bagi Anak Di Kabupaten Merauke,” *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusantara*, vol. 2, no. 4, pp. 1–8, 2022, doi: 10.55606/kreatif.v2i4.590.
- [24] S. Hidayatulloh, H. Praherdhiono, and A. Wedi, “Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam,” *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 199–206, 2020, doi: 10.17977/um038v3i22020p199.
- [25] F. Zialukman, A. Suherman, and A. S. Lengkana, “Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Gender Terhadap Hasil Belajar Guling Depan,” *J. Sport (Sport Phys. Educ. Organ. Recreat. Training)*, vol. 8, no. 1, pp. 139–158, 2024, doi: 10.37058/sport.v8i1.9553.
- [26] M. Oktafiani and N. F. Fitriana, “Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota PMR Bharaku SMK Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd),” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 133–141, 2022, doi: 10.31004/jkt.v3i1.3860.
- [27] E. Ernawati, “Upaya Penerapan Metode Pembelajaran Task Based Learning (Resitasi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Sman 4 Tebo Tahun Pelajaran 2022/2023,” *J. Kepengawasan Supervisi Dan Manajerial*, vol. 1, no. 2, pp. 38–46, 2023, doi: 10.61116/jksm.v1i2.103.
- [28] F. W. Aryadana and S. Supriyono, “Identifikasi Dan Penanganan Cedera Pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tenganan,” *Indones. J. Phys. Educ. Sport*, vol. 3, no. 1, pp. 106–112, 2022, doi: 10.15294/inapes.v3i1.54059.
- [29] I. Y. Cahyanti, T. K. Ambarini, D. Kusumastuti, A. A. Abdillah, and T. Baswara, “Pencegahan Terjadinya Gangguan Mental Serius Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Peningkatan Kemampuan Self Help Pada Remaja,” *J. Abdi Insa.*, vol. 9, no. 3, pp. 1060–1068, 2022, doi: 10.29303/abdiinsani.v9i3.694.
- [30] N. Ulfa and W. Aini, “The Relationship Between Emotional Intelligence and Learning Outcomes of Economic Subjects in the Package C Program at SKB 1 Tanah Datar,” *Kolok. J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 11, no. 3, pp. 798–806, 2023, doi: 10.24036/kolokium.v11i3.728.
- [31] N. Ekawati, “Penyuluhan Berinternet Dan Beribadah Pada Ibu Pengajian Perumahan Bandara Mas,” *Puan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 83–94, 2020, doi: 10.37296/jpi.v2i1.24.
- [32] A. Asnewastri, A. M. Ginting, A. F. Hutauruk, R. Resmi, and A. A. B. Nasution, “Peran Guru Dan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Pematangsiantar,” *Mukadimah J. Pendidik. Sej. Dan Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 166–172, 2023, doi: 10.30743/mkd.v7i1.6729.
- [33] S. Anggraeini and L. T. H. Wiguno, “Survei Status Gross Motor Skill Pada Siswa Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun SDN Se- Kecamatan Jabung Kabupaten Malang,” *J. Sport Sci. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 298–313, 2024, doi: 10.31258/jassi.3.1.298-313.
- [34] S. Afifa, M. Imamuddin, A. Aniswita, and R. Tasnim, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua,” *Juring (Journal Res. Math. Learn.*, vol. 6, no. 1, p. 27, 2023, doi: 10.24014/juring.v6i1.21683.

- [35] W. M. Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australas. Mark. J.*, vol. 33, no. 2, pp. 199–229, 2025, doi: 10.1177/14413582241264619.
- [36] S. Ebneyamini and M. R. S. Moghadam, "Toward Developing a Framework for Conducting Case Study Research," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 17, no. 1, pp. 1–11, 2018, doi: 10.1177/1609406918817954.
- [37] D. Marsella, "Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di Paud," 2020.
- [38] D. Putranto and W. A. Ulfah, "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral Berbasis Role Playing Game (RPG) pada Siswa Sekolah Dasar," *Riyadhoh J. Pendidik. Olahraga*, vol. 3, no. 2, p. 17, 2020, doi: 10.31602/rjpo.v3i2.3532.
- [39] B. Ulum, F. A. Fantiro, and B. Arifin, "Peningkatan Fisik Motorik Menggunakan Modifikasi Permainan Pada Pembelajaran Penjas Melalui Lesson Study Di SDIB KBRI Thailand," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 175–185, 2022, doi: 10.22219/jp2sd.v10i2.20727.
- [40] K. Kusnan and K. Ilam, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurut-Taqwa Manado," *J. Islam. Educ. Leadersh.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–24, 2021, doi: 10.30984/jmpi.v1i1.78.
- [41] A. Aruna, K. Muanam, P. Purnomo, and Y. Soepriyanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Playmat Interaktif Audio Visual sebagai Stimulasi Motorik Kasar pada Anak Usia Dini TK Laboratorium Universitas Negeri Malang," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 19177–19187, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.5918.
- [42] A. N. F. Ana, S. Safrizal, and S. Sunarti, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Mubtadi J. Pendidik. Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 96–110, 2023, doi: 10.19105/mubtadi.v4i2.8043.
- [43] S. Huda, V. Melindah, and H. Syifa, "Perancangan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk SMK metode diferensiasi . Di ruang kelas yang beragam saat ini , memenuhi kebutuhan semua," *J. Inov. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, 2023.
- [44] A. Ningsi, S. Sukiman, A. Agustina, M. R. Hardiyana, and S. U. Nirmala, "Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 9, no. 2, pp. 678–682, 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.877.
- [45] D. Fakhira and J. Pamungkas, "Implementasi PERDA Gubernur DIY Nomor 5 Tahun 2011 Pada Pembelajaran Seni PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7638–7648, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4603.
- [46] F. Najikhah, S. Masfuah, S. Fatimah, R. Anggraini, and M. Setyaningsih, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Peningkatkan Keterampilan Berfikir Siswa Dalam Materi Majas Metafora," *Js (Jurnal Sekolah)*, vol. 8, no. 2, p. 228, 2024, doi: 10.24114/js.v8i2.55100.